

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian induksi STZ dosis 45mg/kgBB yang dilarutkan dengan 2,5 mL larutan buffer sitrat 0,1 M pH 4,5 terbukti mampu meningkatkan kadar MDA pada hewan uji.
2. Kadar malondialdehid (MDA) memiliki nilai normal kurang dari 1 nmol/L. Seduhan fermentasi biji rambutan (*Nephelium lappaceum L.*) dengan yogurt pada dosis 19,2 mg/kgBB berpengaruh terhadap penurunan kadar MDA pada tikus wistar (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi STZ.
3. Pemberian obat standar vitamin C pada dosis 0,06 mg/gBB memiliki aktivitas antioksidan yang lebih kuat dibandingkan fermentasi biji rambutan pada dosis 19,2 mg/kgBB.
4. Pada fermentasi hari ke-3 dan ke-7 merupakan durasi paling efektif dalam menurunkan kadar MDA pada hewan uji.

B. Saran

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dilakukan pengujian toksisitas dari fermentasi biji rambutan untuk memastikan keamanan ketika digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama sebelum direalisasikan pada manusia. Selain itu perlu dilakukan uji kuantitatif flavonoid untuk mengetahui jumlah total senyawa dalam biji rambutan.

2. Saran Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa serta peneliti di bidang kesehatan, khususnya terkait pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif terapi. Selain itu, intitusi pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi penelitian lanjutan terkait toksisitas dari fermentasi biji rambutan.

3. Saran Bagi Bidang Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam pemberian terapi pendukung untuk pencegahan dan penanganan penyakit diabetes mellitus

